

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Creswell (2016, hlm. 12) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengkaji pengaruh satu variabel dan variabel lainnya untuk menguji teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode untuk mengetahui pengaruh metode perlakuan tertentu terhadap metode perlakuan lain pada kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016, hlm. 72).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Single Subject Research* (SSR) atau disebut juga dengan penelitian tunggal. Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 39) *Single Subject Design* atau penelitian subjek tunggal merupakan metode penelitian eksperimen yang menggunakan subjek tunggal untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh dari dampak perlakuan berulang terhadap perilaku yang akan diubah dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan metode bercerita berbasis media *pop up book* yang diterapkan dalam pembelajaran dalam mengenalkan nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, yang mana dalam desain A-B peneliti tidak dapat menarik kesimpulan berdasarkan perlakuan yang telah diterapkan. Sedangkan pada desain A-B-A dapat menunjukkan terjadinya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Tidak banyak perbedaan yang terjadi pada keduanya, hanya terdapat pengulangan pada fase *baseline*. Desain A-B-A mula-mula target behavior akan diukur secara terus menerus pada kondisi *baseline* (A), dengan periode waktu tertentu kemudian akan muncul kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), akan diberikan penambahan kondisi *baseline* kedua (A') ini yang dimaksud sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga peneliti dapat menarik

kesimpulan dari adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut merupakan grafik pola desain A-B-A

<i>Baseline (A)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline (A')</i>
xxx	Xxxxxxx	Xxx

**Grafik 3. 1 Desain A-B-A**

Keterangan :

- A (*baseline*) adalah pengetahuan nilai moral anak sebelum diberikan suatu *treatment* atau perlakuan. Pengukuran pada fase ini dibagi menjadi 3 pertemuan, dan durasi setiap pertemuan adalah 60 menit
- B (intervensi) adalah menggambarkan mengenai pengetahuan nilai moral anak selama diberikan perlakuan dengan diterapkannya media *pop up book* yang dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 60 menit.
- A' (*baseline*) adalah fase pengulangan dari *baseline* A yang digunakan sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi untuk melihat seberapa jauh subjek mengenal nilai moral setelah diberikan intervensi. Pada fase *baseline-2* (A') ini dilakukan berulang sebanyak 3 kali.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di lingkungan Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada 27 Juni 2021- 8 Juli 2021.

### **3.3 Subjek, Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini merupakan anak yang berada di lingkungan Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang yang berusia 5-6 tahun.

#### **3.3.2 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini yaitu 4 anak yang berusia 5-6 tahun.

#### **3.3.3 Populasi dan Sampel**

Objek pada penelitian ini yaitu seorang anak yang berusia 5-6 tahun yang berada di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang tahun 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang anak yang berusia 5-6 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 84) *Non Probability Sampling* adalah "Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variable bebas**

Variabel bebas (*Independent variable*) yaitu variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode bercerita berbasis *media pop up book*. Menurut Dzuanda (2011, hlm.1) *Media pop up book* ialah suatu media berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Metode bercerita menggunakan *pop up book* ini mengandung nilai-nilai moral yang disesuaikan dengan indikator yang dipelajari.

#### **3.4.2 Variabel terikat**

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas serta hasil dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai moral. Menurut Murdiono (2008) Nilai moral adalah suatu gambaran yang dapat mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan suatu perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum.

### 3.5 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 133) Instrument penelitian berfungsi untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen harus memiliki skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 3.5.1 Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai metode pengumpulan data. Lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan informasi atau data guna melihat pengetahuan moral anak mengenal nilai-nilai moral antara sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita menggunakan media berbasis *pop up book*. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Lembar observasi yang digunakan yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media berbasis *pop up book* dalam mengenalkan nilai moral pada anak usia dini. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita dengan cara mencatat secara teliti serta terperinci. Adapun data yang didapat dari lembar observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah anak yang sudah mengenal nilai-nilai moral sesuai dengan aspek dan indikator yang diamati. Adapun aspek yang diamati yaitu rasa hormat dan tanggungjawab pada anak. Berikut merupakan kategori skor penilaian yang digunakan:

**Tabel 3. 1 Kriteria Skor Penilaian Anak**

Kriteria Penilaian	Skor
Rendah	1
Cukup	2
Tinggi	3
Sangat Tinggi	4

Kisi-kisi instrument lembar observasi pada penelitian ini berlandaskan pada teori Thomas Lickona. Menurut Lickona (2012, hlm. 70-72) menyatakan

bahwa terdapat dua nilai dasar moral yang harus dimiliki oleh makhluk sosial yakni rasa hormat dan tanggungjawab. Rasa hormat terdiri dari rasa menghargai, perilaku santun, mengucapkan kata maaf, serta mengucapkan kata terimakasih, dan rasa tanggungjawab yang terdiri dari melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dalam rumah serta memberi bantuan ketika diminta bantuan. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument Observasi**

**“Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun”**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Rasa hormat	Menghargai orang lain ketika berbicara	Anak mampu menghargai orang lain ketika berbicara
	Berperilaku santun	Anak mampu berperilaku santun dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain
	Mengucapkan kata “maaf”	Anak mampu mengucapkan kata ‘maaf’ atas perilaku yang telah diperbuat
	Mengucapkan kata “terimakasih”	Anak mampu mengucapkan kata ‘terimakasih’ setelah menerima sesuatu atau perlakuan
2. Tanggungjawab	Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dan kewajibannya di rumah	Anak mampu membereskan mainan yang telah digunakan
	Memberikan bantuan ketika diminta bantuan	Anak cepat tanggap ketika diminta bantuan

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data terkait hal-hal yang berbentuk dokumen atau pertanyaan penelitian, kemudian memverifikasinya untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan bukti. Pada penelitian ini peneliti mengambil data berupa gambar sebagai bukti kegiatan peneliti saat menerapkan metode bercerita berbasis media *pop up book* kepada subjek yang diteliti.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih sebanyak 12 kali pertemuan, dimana 6 sesi pada fase *baseline* dan 6 sesi pada fase intervensi.

#### 3.6.1 Tahap Awal

Tahap awal pada penelitian yakni menyiapkan segala bentuk yang dibutuhkan saat penelitian atau berhubungan dengan subjek penelitian. Berikut merupakan fase yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Menentukan subjek penelitian yang akan mendapatkan intervensi atau perlakuan oleh peneliti sebanyak 4 orang anak dari sekitar lingkungan Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat fase awal serta menyusun rencana pelaksanaan *treatment* yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.
- c. Menjalin kerjasama dengan orang tua anak dan masyarakat sekitar dalam mempersiapkan perlakuan dan waktu pelaksanaan.
- d. Melakukan fase awal *baseline* untuk mengetahui perkembangan moral subjek sebelum diberikan perlakuan (intervensi) dengan menggunakan media *pop up book*.

#### 3.6.2 Tahap Perlakuan

Pada tahap perlakuan dilaksanakan setelah melakukan fase *baseline*. Intervensi dilakukan selama kurang lebih 1 jam pada setiap pertemuan. Setiap pertemuan, subjek akan dibacakan cerita dongeng menggunakan media *pop up book* dan anak akan menyimak cerita yang disampaikan untuk memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap intervensi yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyediakan *pop up book* sebagai media yang digunakan serta mengkondisikan tempat yang akan digunakan untuk tempat pelaksanaan intervensi.
- b. Kegiatan inti yaitu membacakan cerita melalui penggunaan media *pop up book* dan melakukan tanya jawab mengenai nilai moral yang terdapat pada cerita kepada subjek penelitian.

- c. Kegiatan penutup diantaranya yaitu mengulas kembali nilai-nilai moral yang ada pada cerita dan merefleksikan mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

### 3.6.3 Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap pengulangan dari *baseline-1*, yang dilakukan sebagai proses penilaian untuk menilai seberapa jauh dampak intervensi dalam mengenalkan nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.

## 3.7 Analisis Data

Menurut Aunurrahman (2009, hlm.91) Analisis data yaitu cara pengolahan data bisa diperoleh dari hasil penelitian dengan mengamati langkah-langkah mengamati upaya dari mulai tahap persiapan, proses hingga menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Akan tetapi, dikarenakan subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal sehingga tidak menggunakan statistika kompleks melainkan menggunakan statistika deskriptif yang sederhana.

Sugiyono (2010: 207) mengemukakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam mengkaji data dengan cara menggambarkan data yang sudah didapat tanpa adanya tujuan membuat generalisasi atau kesimpulan yang dibuat secara luas. Dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif yang disajikan oleh data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, ukuran tendensi sentral serta perhitungan persentase (%). Analisis data dalam penelitian subjek tunggal ini disajikan dalam bentuk perhitungan persentase (%) tabel dan grafik. Pada penelitian ini, grafik digunakan untuk menunjukkan setiap perubahan data untuk setiap sesi selama fase *baseline* dan intervensi.

Adapun cara penghitungannya disesuaikan dengan dengan rumusan persentase menurut Sudijono (2011, hlm. 51) disajikan sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi (skor)

n = Skor tertinggi

Pada skala instrument perlu adanya skala pengukuran sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat. Jumlah persentase tersebut kemudian dapat diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Arikunto (Saputri, 2015, hlm, 44).

**Tabel 3. 3 Tabel Kriteria Penilaian**

Kriteria Penilaian	Nilai Skor
Rendah	0 - 25%
Cukup	26% - 50%
Tinggi	51% - 75%
Sangat Tinggi	76% - 100%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah mengenalkan nilai-nilai moral pada anak lewat metode bercerita berbasis media *pop up book*. Dengan media *pop up book* pengetahuan nilai moral anak dapat terstimulus dengan baik.

Jika data terkumpul, setelahnya data akan analisis menggunakan perhitungan ilmiah. Menurut Susanto, dkk (2005:68-76) menyatakan bahwa terdapat dua analisis yang dipakai dalam pedoman *single subject reseach*, yaitu analisis pada kondisi dan analisis antar kondisi:

### 3.7.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data pada suatu kondisi seperti kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis diantaranya meliputi komponen-komponen seperti panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang serta level perubahan.

#### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi dapat dilihat dari banyaknya data point, atau skor pada setiap kondisi. Secara umum panjang kondisi pada *baseline* dapat digunakan tiga atau lima data point. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan panjang kondisi, melainkan dapat dilihat dari tingkat stabilitasnya. Jika penelitian sudah dilakukan sebanyak tiga atau lima kali pengukuran pada kondisi *baseline* tetapi data belum stabil, maka pengukuran tersebut harus dilanjutkan hingga diperoleh data yang stabil.



b. Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah menggunakan metode belah dua (*split-middle*). Diketahui bahwa pada fase *baseline* A arah trendnya akan menaik begitupun sebaliknya jika ada dalam fase intervensi akan mengalami penurunan.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas memiliki kriteria yang digunakan seperti 15% dalam perhitungannya.

d. Jejak data

Menentukan kecenderungan jejak data, memiliki kesamaan dengan estimasi kecenderungan stabilitas. Meskipun demikian, fase intervensi pada sesi pertemuan akan mengalami penurunan dan kecenderungan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang dalam penelitian ini sebagaimana dalam perhitungan di atas bawah pada fase *baseline* (A) data variabelnya atau tidak stabil.

f. Level perubahan

Menentukan tingkat perubahan pada data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A) dengan cara perhitungan selisih antara kedua data dan menentukan arah yang menaik, menurun, atau pun jika tidak ada perubahan.

### 3.7.2 Analisis Antar Kondisi

a. Variabel yang diubah

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah antara grafik kondisi *baseline-1* dengan intervensi yang menunjukkan perubahan subjek setelah diberikan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Level ini merupakan suatu tingkat perubahan (*level change*) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi *baseline* dan

intervensi pada saat peneliti melakukan pertemuan untuk mendapatkan hasil. Ditunjukkan adanya selisih antara kondisi *baseline-1* dan kondisi saat intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Tidak adanya perubahan pada kondisi *baseline* dan intervensi.